

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pembinaan agar dapat tumbuh kembang yang baik untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada anak usia dini Pada tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan yang diajarkan kepada anak usia dini merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam kemandirian. Kemandirian adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berani mengambil keputusan atas pilihannya sendiri, serta melatih anak bertanggung jawab sejak dini. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam melatih kemandirian anak dengan manajemen kelas. Manajemen kelas harus dikuasai oleh guru agar mudah diterapkan kepada peserta didiknya, kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas yang ada namun manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Guru di dalam kelas harus mampu menghasilkan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak agar mandiri yang sesuai serta dapat berkembangnya potensi yang dimiliki siswa. Guru diharuskan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengatur kelas dengan baik agar dengan fungsi-fungsi manajemen

Pengelolaan kelas guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang lama, kelas menjadi habitat natural dan pengetahuan mengenai manajemen kelas yang akan dipahami dan digunakan di kelas. Hal ini sangat berpengaruh pada praktik manajemen kelas secara otomatis bahkan tidak disengaja tanpa banyak berpikir panjang untuk mengelola kelas dalam melatih kemandirian anak usia dini agar bisa diterapkan dengan baik karena kemandirian sangat penting bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya, sebaliknya jika kemandirian anak usia dini masih rendah akan menyebabkan kesulitan bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya sehingga melatih keandirian pada anak usia dini sangatlah penting. Kemandirian adalah sikap yang mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian pada anak usia dini merupakan kebutuhan pertama dalam kecakapan hidup anak. Wulandari, Saifuddin dkk. (2018:)

Belajar mandiri adalah proses inisiatif individu, tanpa bantuan orang lain dan menentukan pendekatan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar mandiri, yaitu perilaku siswa yang tidak , meminta bantuan dari orang lain dan dapat mengerjakan tugas dengan baik, efektif, oleh karena itu, seorang guru berkewajiban mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mengatasi masalah kemandirian yang memerlukan proses panjang sejak dini. Pentingnya peran guru dalam melatih kemandirian anak karena guru merupakan sosok yang sangat menentukan keberhasilan di dunia pendidikan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal, terlebih di PAUD peran guru sangat penting dalam melatih tumbuh kembang

anak dan juga sebagai figur pelindung dan pembimbing bagi anak, namun guru juga berperan sebagai pengganti peran orang tua ketika anak berada dilingkungan sekolah

Pendidik adalah orang kedua setelah orang tua yang juga bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dalam pertumbuhan perkembangannya, sehingga pendidikan penuh anak tidak dapat dididik sendiri oleh orang tua terutama dalam pembelajaran pada anak usia dini rata-rata semua orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada guru. Helmawati (2016:31).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan ada anak yang mandiri, ada yang sangat suka dan senang dibantu orang lain. Tergantung dengan pola asuh, bisa jadi anak yang memiliki karakter mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak-anak (Ramli, 2005). Jika pola asuh orang tua salah maka adanya kekhawatiran yang menyebabkan anak tidak mandiri. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam melatih kemandirian pada anak di rumah diajarkan kemandirian oleh orang tua sedangkan di sekolah diajarkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal III atau

biasa disebut TK ABA III adalah sekolah milik Persatuan Muhammadiyah-Aisyiyah yang terletak di Jalan Riau Belitung Raya, Kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini di TK ABA III adalah melatih kemandirian anak sehari-hari ketika anak berada di lingkungan sekolah, misalnya setiap pagi saat anak memasuki lingkungan sekolah. Peserta didik terbiasa menyapa gurunya dengan memberi salam dan langsung mengantri untuk mencuci dan menyeka tangan dengan tisu dan membuangnya ke tempat sampah, lalu mencium tangan guru yang menyambutnya, serta ketika belajar di kelas anak-anak sangat tertib dalam mengikuti pelajaran sampai waktu istirahat tiba. Saat jam istirahat, anak makan tetapi beberapa anak sudah bisa mandiri dalam hal mengambil kotak makanan dan minuman dan makan sendiri tanpa meminta bantuan guru. Hingga saat hendak pulang mereka sudah bisa memakai sepatunya sendiri tanpa bantuan guru.

Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Sumpersari Jember dilatar belakangi adanya dorongan kuat ibu-ibu pimpinan dan anggota Aisyiyah Cabang Kota Administratif dengan ketua cabang Ibu Nurridjiah Karmen, dorongan ini tidak lepas dari ciri khas gerak langkah dakwah ibu-ibu aisyiyah melalui amal usaha unggulannya dengan mendirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Pada awal 1984 dilakukan musyawarah dari segenap unsur pimpinan dan anggota dengan kesepakatan untuk mencari lokasi tanah guna mendirikan TK maka terbentuklah panitia pembelian tanah dan pendirian bangunan sehingga TK Aisyiyah Bustanul Athfal III berdiri tahun 1987. Adapun keunggulan yang sering dijuarai oleh murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal III misalnya sering

mendapatkan kejuaraan dibidang menyayi, lomba game edukasi, lomba membentuk plastisin, lomba mewarnai dan lomba tahfudz. TK Aisyiyah Bustanul Athfal III banyak diminati siswa dan orang tua karena suasana belajar yang sangat menyenangkan dan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi untuk bermain dan belajar. Guru mengajarkan kemandirian kepada anak dengan pembiasaan yaitu melakukan kegiatan sehari-hari yang menyenangkan yang bertujuan agar anak tidak cepat merasa bosan, hal ini membuat anak senang ketika berada di lingkungan sekolah. Bahkan pada saat pulang sekolah ada beberapa siswa yang tampak tidak ingin pulang dan tetap ingin bermain di lingkungan sekolah, maka orang tua harus menunggu sampai anak benar-benar puas bermain dan baru mau pulang.

Pengembangan kemandirian dijadikan kegiatan rutin yang dilakukan dengan pembiasaan dan diulangi setiap hari. Hal unik ini terjadi karena pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari yang dilatih oleh guru di sekolah agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan kemandirian pada anak dilakukan secara bertahap. (Silranti dan Yaswinda, 2019:43).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), yang berjudul “Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Mengemukakan Bahwa Manajemen kelas indoor di TKIT Sabilul Huda Cirebon dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sistem klasikal akan tetapi terkendali, sekolah memberikan tugas pada 2 guru untuk 1 kelas. Cara dipakai untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan tata tertib serta

pembiasaan. Aturan tempat duduk siswa dibuat oleh pendidik, dengan harus memperhatikan minat dan keinginan para peserta didik.

Hidayat (2021) yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Paud Studi kasus di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram". Mengemukakan bahwa TK Pelita Cendekia melakukan manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan dengan penerapan serta tahapan manajemen dimulai dari perencanaan hingga pembuatan Rencana Tindak Lanjut. Pengelolaan kelas di TK Pelita Cendekia mempunyai tujuan agar peserta didik merasa nyaman, hal ini karena pengelolaan kelas ditujukan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu formal sehingga setiap anak mendapatkan ruang yang bebas dalam hal tumbuh dan berkembang. Kegiatan yang dibuat Pada TK Pelita Cendekia berdasarkan pada aspek manajemen yang diakhiri dengan pembuatan evaluasi sehingga diperoleh hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan kegiatan yang akan datang nantinya.

Zulfitriah dan Nurhafizah (2019) yang berjudul "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang". Mengemukakan bahwa yang guru dalam pengelolaan kelas yakni untuk manajemen pengelolaan kelas pendidik mempunyai cara berupa penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain, alat bermain di atur dalam ruangan, kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Sabbihisma Padang sudah baik.

Prapsiwi (2012) yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Situs Di TK Negeri Pembina Boyolali)". Bahwa Hasil dari pengelolaan pembelajaran Struktur kurikulum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dari segi fisik dan psikis, yang pertama dimulai dari enam aspek perkembangan anak tersebut guna mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kedua untuk settingan kelas untuk belajar dibuat berdasarkan visi dan misi sekolah. Ruangan kelas dibuat dengan adanya akses ke ruang peserta didik serta keruangan alat bermain. Ketiga Peran pendidik dimulai dari penyambutan peserta didik datang kesekolah, Melakukan kegiatan belajar mengajar, hingga mengantar kembali peserta didik ke depan gerbang sekolah sampai orang tua peserta didik tiba. Namun selain pembelajaran didalam kelas (*indoor*) tetapi dapat dilaksanakan diluar ruangan (*outdoor*) semua kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk belajar sambil bermain.

Lukman (2020) yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak Kanak Negeri 08 Penatoi Kota Bima". Bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perencanaan yang terdiri dari program Prota, Prosem, Rppm yang mempunyai tema dan sub tema dan hingga melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan. Namun terdapat kendala yang dialami pendidik dalam kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan oleh kurangnya media bahan ajar dan APE.

Berdasarkan hasil di observasi lapangan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kabupaten Jember kelompok A kemandiriannya pada peserta didik sudah berkembang dengan baik dimana peserta didik sudah mampu memakai

sepatunya sendiri hingga meletakkan sepatu pada raknya dan sendiri hingga mencuci tangan serta meletakkan tas dengan rapi tanpa diperintah oleh gurunya, hal ini dikarena adanya manajemen pengelolaan kelas serta strategi yang diberikan oleh guru untuk peserta didiknya dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik dengan cara pendidik meletakkan rak sepatu tepat berada didepan kelas sehingga peserta didik sudah terbiasa ketika membuka sepatu mereka meletakkan pada tempatnya. Namun bukan hanya diluar ruangan tetapi gurunya juga melatih peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung bahwa ketika mereka mengambil alat atau permainan untuk bermain mereka juga harus meletakkan kembali benda-benda yang sudah mereka gunakan tersebut pada tempat yang sudah disediakan tetapi masih terlihat ada peserta didik yang kemandiriannya belum berkembang dengan baik karena dimana masih terlihat beberapa peserta didik yang selalu memerlukan bantuan guru, misalnya pada saat makan anak masih memerlukan bimbingan guru dalam belajar mengantri, mencuci tangan, mengambil makanannya hingga memakai sepatu

Sehingga rencana penelitian ini akan dilakukan pada TK ABA III yaitu manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka dibagi menjadi dua fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan kelas oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III ?
2. Bagaimana implementasi kemandirian anak usia dini melalui manajemen kelas di TK ABA III?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan kelas oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK ABA III ?
2. Bagaimana implementasi kemandirian anak usia dini melalui manajemen pengelolaan kelas di TK ABA III ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang konsep manajemen pengelolaan kelas oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. untuk guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini.

b. untuk siswa

Melalui penelitian ini, siswa akan mendapatkan manfaat terutama dalam mengembangkan kemandiriannya

c. untuk peneliti

Menambah wawasan penulis tentang bagaimana manajemen pengelolaan kelas oleh guru untuk melatih kemandirian anak usia dini.

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa asumsi dalam penelitian ini yang diarahkan untuk mengetahui sebagai pijakan dalam pengembangan penelitian atau observasi lapangan yang nantinya akan dikaitkan dengan. Manajemen pengelolaan kelas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru penting diperlukan untuk melatih kemandirian anak usia dini agar mereka bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan orang lain.

1.7 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana manajemen pengelolaan kelas untuk melatih kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

1.8 Definisi istilah

1. Manajemen pengelolaan kelas

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen pengelolaan kelas adalah segala bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

2. Kemandirian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain dan dapat bertanggung jawab.

